

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tersedak merupakan situasi kritis yang membutuhkan perhatian cepat, karena mengarah pada kekurangan oksigen yang meluas. Kekurangan ini menyebabkan penderita kehilangan kemampuan mereka untuk bernapas, denyut nadi mereka berhenti, dan dalam beberapa menit, dapat mengakibatkan kerusakan batang otak yang tidak dapat dipulihkan yang menyebabkan kematian (Dwi & Prihatiningsih, 2015).

Asfiksi adalah keadaan dimana saluran pernafasan terhalang oleh zat asing, seperti makanan, mainan, dan barang-barang lainnya (Wulandini, 2018). Tersedak dapat menyebabkan penyempitan saluran pernapasan, sehingga merusak oksigenasi dan ventilasi sistem tubuh. Jika oksigen tidak mencapai tubuh, itu akan mengakibatkan kelelahan tubuh. Secara khusus dalam jaringan otak, jika kekurangan oksigen bertahan selama 4 menit, jaringan otak yang tidak memiliki oksigen dapat mengalami kerusakan otak, yang mungkin mengakibatkan kematian individu. Menurut American Academy of Pediatric (Pediatrics, 2010). Ketika seorang anak tersedak, tingkah laku keluarga sering bergeser ke arah ketakutan dan, dapat dipahami, kecemasan jika kehidupan anak itu terancam. Intervensi keluarga yang tepat dalam kasus anak tersedak dapat secara efektif mencegah anak muda dari menderita kematian dan mengalami kerusakan pernapasan (Dwi et al., 2015)

Di Indonesia, ada peningkatan yang signifikan dalam kasus tersedak, termasuk insiden pada 28 Maret 2015 di Bali di mana seorang bayi berusia 6 bulan meninggal setelah mengkonsumsi susu. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa penyebab kematian adalah tersedak susu (Ayu Pravita Sari Palimbunga, Ora Et Labora Palendeng, 2017) . Pada Sabtu, 3 April 2023, seorang anak berusia lima tahun di Wonogiri mengalami hasil fatal. MT meninggal karena mengkonsumsi rambut yang membuatnya tersedak. Sayangnya, MT telah tersedak untuk jangka waktu yang lama, namun tersedaknya tetap tidak terlihat oleh orang lain. Setelah menemukan bahwa bayi itu tersedak, intervensi ibu itu sia-sia, karena anak itu sudah terlambat

dan kemudian meninggal.

Pengetahuan adalah hasil dari perolehan kesadaran dan pemahaman seseorang tentang subjek atau item tertentu. Objek dirasakan oleh manusia melalui organ-organ indra mereka, termasuk penglihatan, pendengaran, bau, sentuhan, dan kesadaran diri. Pengambilan informasi oleh individu sangat dipengaruhi oleh tingkat perhatian yang diberikan pada objek pengamatan. Sebagian besar informasi manusia diperoleh melalui persepsi visual dan auditif (Wawan & Dewi, 2010)

Pengetahuan mengacu pada pengetahuan yang sering digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan pengaturan strategi tertentu (Nursalam, 2014). Intervensi ibu yang tepat dalam kasus tersedak dapat mencegah risiko kematian. Sebaliknya, jika keluarga menyalahgunakan situasi, itu dapat menyebabkan cedera saluran pernapasan yang sering tidak diperhatikan oleh keluarga.

Menurut Dina (2014) *Self Efficacy* mengacu pada tingkat kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan mereka untuk secara efektif merumuskan strategi dan menyelesaikan tugas atau kesulitan. Seperti yang diungkapkan oleh (Bandura, 2011). Seseorang dengan efisiensi diri yang rendah secara konsisten menganggap dirinya kurang kompeten dalam mengelola berbagai situasi, dibandingkan dengan seseorang dengan efektivitas diri yang tinggi yang menunjukkan lebih banyak tekad dalam mengatasi situasi tersebut secara efektif.

Penyelidikan awal dilakukan pada 18 September 2023 di Puskesmas Sawahan Ngemplak Boyolali. Penelitian ini melibatkan 554 ibu yang memiliki bayi berusia 1-60 bulan. Di kampung halamannya di Menggungan Sawahan, ada 85 ibu dengan bayi. Selama wawancara dengan orang tua, dua pertanyaan dipilih dari survei tingkat kepercayaan, yaitu pertanyaan 3 dan 8. Pertanyaan pertama yang diajukan adalah: Bagaimana orang tua bereaksi ketika anak-anak mereka mengalami tersedak? Dan pertanyaan kedua adalah, "Apakah orang tua bisa yakin dengan kemampuan mereka untuk menangani tersedaknya anak-anak mereka?" Apakah orang tua akan mengalami kecemasan dan kekhawatiran ketika anak-anak mereka tersedak?

Berdasarkan temuan wawancara orang tua, dapat disimpulkan bahwa orang tua tipikal memiliki tingkat pengetahuan yang terbatas dan menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Episode tersedak terjadi karena pengenalan entitas alien seperti katak dan biji jagung. Sebagian besar orang tua memiliki pemahaman yang jelas tentang pendekatan pertama untuk mengobati tersedak, yang mengarah pada campuran ketidakpastian dan kepercayaan pada kemampuan mereka untuk menangani anak yang tersedak.

Terdapat 6 orang tua menyatakan bahwa ketika anaknya mengalami tersedak penanganan pertama yang diberikan dengan menepuk pada bagian punggung anak diharapkan supaya benda asing dapat keluar, apabila tindakan tersebut tidak berhasil maka orang tua akan diberikan minum yang banyak. 4 orang tua juga menyatakan bahwa ketika anaknya mengalami kejadian tersedak benda asing penanganannya yaitu dengan menyuruh anaknya untuk memuntahkan benda asing yang masuk dan juga memberikan anaknya minum. 5 orang tua menyatakan bahwa mereka tidak yakin dalam menangani kejadian tersedak benda asing pada anaknya sehingga orang tua merasa cemas dan khawatir, serta orang tua kurang paham tentang penanganan pertama ketika anaknya tersedak.

Berdasarkan latar belakang dan data yang didapatkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan *Self efficacy* Ibu tentang Penanganan Pertama Tersedak pada Balita di Desa Mengunggan Sawahan

B. Masalah Penelitian

Masalah pada penelitian ini adalah “Apa Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan *Self efficacy* Ibu tentang Penanganan Pertama Tersedak pada Balita di Desa Menggungan Sawahan”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan *self efficacy* ibu tentang penanganan pertama tersedak pada balita

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden Usia dan Tingkat Pendidikan Ibu terhadap Penanganan Pertama Tersedak pada Balita
- b. Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Pertama Tersedak pada Balita
- c. Mengidentifikasi *self efficacy* ibu tentang penanganan pertama tersedak pada balita
- d. Medeskripsikan Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan *self efficacy* ibu tentang penanganan pertama tersedak pada balita.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi responden penelitian ini diharapkan menjadi pembelajaran dan pertimbangan untuk melakukan penanganan pertama tersedak pada balita dengan manajemen *self efficacy*.
2. Manfaat bagi keperawatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi di bidang keperawatan mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan *Self efficacy* tentang penanganan pertama tersedak pada balita
3. Pendidikan dapat menambah pustaka tentang tingkat pengetahuan dengan *Self efficacy* ibu tentang penanganan tersedak benda asing pada balita.
4. Manfaat bagi peneliti dapat menambah ilmu, pengalaman, dan bisa dijadikan motivasi untuk melakukan penelitian Peneliti dapat mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan dengan *Self efficacy* ibu tentang penanganan tersedak benda asing pada balita.

E. Keaslian Penelitian

Selama peneliti membaca referensi dari buku dan jurnal, terdapat penelitian yang sejenis dengan judul. Keaslian peneliti dapat dilihat dari table berikut.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.

Penelitian	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
Nurhayati et al., 2017	Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Penanganan Tersedak Benda Asing pada Balita terhadap <i>Self efficacy</i> Ibu di Posyandu Desa Pelem Karangrejo Magetan.	Menggunakan penelitian Kuantitatif dengan rancangan penelitian <i>quasi eksperimen</i> , analisa data bivariat menggunakan uji statisti uji Wilcoxon.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai efisiensi diri adalah 58% pada pra-test dan 64% pada post-test. Temuan Wilcoxon menunjukkan korelasi yang signifikan antara pendidikan kesehatan tentang manajemen objek asing yang terhalang di media dan efisiensi diri ibu. Nilai P dari 0.000 lebih kecil dari nilai $p < 0.05$.	Desain penelitian <i>Crossectional</i> Lokasi Penelitian
Edita Refine Siahaan 2019	Hubungan Pengetahuan <i>Heimlich Maneuver</i> pada Ibu dengan Ketrampilan Penanganan Anak <i>Toddler</i> yang Mengalami Chocking	Menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan desain penelitian <i>Crossectional</i> .	Tingkat kesadaran di antara ibu-ibu dengan anak-anak kecil pada maneuver Heimlich masih terbatas. Ada hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan ibu dan kemampuan anak untuk mengatasi, dengan nilai p yang signifikan secara statistik 0.000.	Lokasi penelitian

Mulyani & Fitriana, 2020	Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Audio Visual (Vidio) Ibu Terhadap Pengetahuan Penanganan Tersedak Balita	Menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan desain penelitian <i>preeksperimen</i> dengan pendekatan <i>one group pre test–post tesd desaign</i> . Analisa data menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan yang diperoleh 69 responden sebelum diberikan edukasi audio visual(Vidio) Sebesar 15,06,	Desain penelitian <i>Crossectional</i> Lokasi penelitian
--------------------------	---	--	---	--
